

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kegiatan Belajar Mengajar

a. Pengertian Belajar Mengajar

Belajar merupakan suatu kegiatan dan usaha setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai positif sebagai bentuk pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Slameto (Ramadan 2017:3) menyatakan bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar berkaitan erat dengan mengajar. Belajar dapat kita lakukan sendiri maupun dibantu oleh orang lain untuk mengajarkan ilmu yang bermanfaat untuk kita. Mengajar diidentikan dengan guru karena guru yang mengatur segala kegiatan belajar siswa tentang ilmu akademik sehingga siswa dapat belajar dengan baik di kelas maupun di luar kelas. Definisi mengajar menurut Hasibuan (Yulianingsih, 2017:159) adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan anak, sehingga terjadi proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan

bahwa proses belajar mengajar adalah sebuah aktivitas yang mengorganisir atau mengatur lingkungan dan hubungan anak, sehingga menimbulkan sebuah interaksi yang menghasilkan pengalaman baru. Proses interaksi yang berada di dalam kelas maupun diluar kelas, itulah yang disebut proses belajar mengajar.

2. Penugasan

a. Pengertian Penugasan

Penugasan atau pemberian tugas merupakan cara dalam proses belajar mengajar dengan jalan memberi tugas kepada siswanya. Bariah (2017: 62) mengemukakan penugasan adalah suatu teknik penilaian yang menuntut peserta didik melakukan kegiatan tertentu diluar kegiatan pembelajaran di kelas, artinya penugasan adalah suatu metode dalam pembelajaran saat guru memberikan beberapa tugas yang harus dikerjakan peserta didik baik pada saat pembelajaran di dalam kelas maupun diluar pembelajaran kelas. Usman (Masyita, 2013: 156) menyatakan bahwa metode penugasan adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya.

Tujuan dan Manfaat Penugasan adalah: membina rasa tanggung jawab siswa, menemukan sendiri informasi yang diperlukan atau memantapkan informasi yang telah diperolehnya, menjalin kerjasama dan sikap menghargai hasil kerja orang lain.

Penugasan saat pembelajaran *online* juga memberikan efek positif kepada siswa karena pada saat mengerjakan tugas di rumah pikiran akan menjadi kreatif karena waktu yang diberikan oleh guru lebih lama dan ketika di rumah, orang tua juga ikut membimbing pengerjaan tugas siswa sehingga siswa lebih rileks dan lebih bahagia. Rieh (Hidayat 2017:20) menunjukkan bahwa rumah memang menyediakan lingkungan penyediaan informasi yang berbeda di luar pengaturan fisik dalam belajar atau penugasan *online* dicapai dengan leluasa. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penugasan secara *online* dapat berdampak positif bagi siswa. Penugasan dilakukan guna memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

3. Langkah-Langkah Pemberian Tugas dan Pelaksanaannya

Pemberian tugas dilakukan dengan sistematis yang benar agar bisa mudah dipahami dan diterima oleh siswa. Roestiah (Masyita, 2013: 156) mengemukakan bahwa dalam memberikan tugas kepada siswa, guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Memberikan penjelasan mengenai tujuan penugasan, dan waktu penyelesaian tugas
 - 1) Memberikan penjelasan mengenai tujuan penugasan

Herniofriyanti (Cahyanti, 2015) mengemukakan bahwa tujuan pemberian tugas yaitu (1) anak memperoleh pematapan saat mempelajari materi pembelajaran secara lebih efektif,

karena dalam kegiatan melaksanakan tugas cara belajar yang kurang tepat. (2) Untuk meningkatkan keterampilan berpikir. (3) Anak mampu meningkatkan kemampuan berpikirnya

2) Memberikan waktu penyelesaian tugas.

Pemberian waktu penyelesaian atau pengiriman tugas harus diwajibkan untuk melatih kedisiplinan dan sikap tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan. Peran orang tua sangat penting dalam membimbing anaknya. Banyak orang tua yang bekerja dan terkadang lupa membimbing anaknya untuk belajar. Apabila waktu yang diberikan terlalu pendek maka siswa akan menjadi tertekan saat mengerjakan tugas yang diberikan. Oktawirawan (2020: 542) mengungkapkan bahwa waktu pengerjaan tugas yang singkat membuat siswa merasa tertekan. Guru diharapkan untuk lebih memahami kondisi siswa dan orang tuanya.

b. Menentukan bentuk tugas yang akan diberikan kepada siswa

Prayitno (Suryadi, 2016:17) mengemukakan, apapun bentuk tugas yang akan dikerjakan terlebih dahulu tugas tersebut benar-benar dimengerti, tugas yang tidak dimengerti dapat menurunkan semangat menyelesaikannya, karena apabila tugas yang dikerjakan tidak dimengerti maka akan muncul rasa malas dan ingin menunda pengerjaannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan

bahwa guru harus memberikan bentuk tugas yang mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa.

- c. Memberikan bimbingan, dorongan kepada siswa dan penilaian terhadap tugas yang telah selesai

Anisa (168-169) mengungkapkan bahwa guru berperan memberikan dorongan, bimbingan, memotivasi dan memberi arahan agar siswa mau dan dapat mengemukakan pendapat/ide terkait permasalahan yang diberikan. Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu peran guru adalah memberikan dorongan dan bimbingan kepada siswa agar siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik. Sebab, setiap penugasan pasti ada timbal balik yaitu penilaian.

Ainin (2018: 155) mengungkapkan bahwa sebagai salah satu komponen utama, secara umum, penilaian berfungsi sebagai evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, baik dari sisi proses maupun hasil. Penilaian merupakan suatu timbal balik dari tugas yang terselesaikan dari siswa.

4. Pembelajaran *Online* (*E learning*)

- a. Pengertian pembelajaran *online*

- 1) Pengertian

Pembelajaran *online* menurut Chandrawati (Cucus, 2016:1) bahwa *e learning* atau pembelajaran *online* adalah suatu proses pembelajaran jarak jauh dengan cara menggabungkan

prinsip-prinsip di dalam proses suatu pembelajaran dengan teknologi. Pembelajaran *online* menggunakan alat elektronik sebagai sarana penunjang. Dabbagh dan Ritland (dalam Arnesi dan Hamid, 2015) mengungkapkan pembelajaran *online* adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.

Berdasarkan pendapat diatas pengertian pembelajaran *online* adalah suatu pembelajaran yang melibatkan guru dengan siswa menggunakan suatu teknologi dan tanpa harus bertemu langsung untuk tatap muka. Dalam situasi pandemic saat ini sangat berbahaya apabila pembelajaran masih harus tatap muka, karena dapat menularkan virus dengan cepat, sangat disarankan agar pembelajaran dilakukan secara *online* agar mengurangi kontak langsung antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, maka pemerintah membuat kebijakan bahwa pembelajaran akan tetap dilaksanakan tanpa tatap muka yakni dengan cara pembelajaran *online* atau pembelajaran jarak jauh. Namun Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem menindaklanjuti kebijakan pelaksanaan pembelajaran *online* dengan menerbitkan melalui Surat Edaran (SE) Nomor, 4 Tahun

2020, Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam hal ini poin kedua yang menyatakan, proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b) Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19;
- c) Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- d) Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan baik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

2) Peran pembelajar

Bali (36:2019) mengungkapkan bahwa beberapa hal yang harus dilakukan pembelajar dalam pembelajaran jarak jauh yaitu: 1) Mengawasi dan berpartisipasi aktif dalam semua program dengan pembelajar; 2) Mendorong interaksi dengan

pembelajar dan pebelajar lainnya; 3) Menjawab pertanyaan di situs tersebut; 4) Memecahkan masalah dengan segera; 5) Disediakan tambahan kuis dan lembar kegiatan/kerja; dan 6) Mengambil tanggung jawab untuk operasi dan *troubleshooting* peralatan.

b. , Tantangan pendidik dalam pembelajaran *online*

Pendidik dalam pembelajaran *online* adalah sebagai moderator dan fasilitator selama kegiatan pembelajaran (pasif). Dabbagh dan Bannan-Ritland (Diningrat, 2019: 19) menjelaskan secara detail tentang keterampilan pendidik dalam pembelajaran *online*, yaitu:

- 1) Aktivitas pembelajaran dimediasi oleh portal web melalui jaringan internet.
- 2) Tersedianya berbagai jenis interaksi, seperti: pendidik dan peserta didik, pendidik dan materi pembelajaran, peserta didik dan materi pembelajaran, serta peserta didik dan peserta didik lainnya.
- 3) Terciptanya komunikasi dua arah
- 4) Keterbatasan jarak, lokasi dan waktu bukan menjadi permasalahan
- 5) Terdapat dua jenis komunikasi, yaitu tatap muka dan tanpa tatap muka.

c. Karakteristik Pembelajaran *online (e learning)*

Adapun karakteristik pembelajaran *online (e learning)* menurut Abadi (2015: 129) adalah sebagai berikut:

- 1) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik; bagi guru dan siswa, siswa dengan siswa, maupun guru dengan guru dapat berkomunikasi relative mudah.
- 2) Memanfaatkan digital media
- 3) Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (*self learning materials*)
- 4) Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Online*

Setiap metode pembelajaran pasti terdapat kelebihan dan kekurangan di dalamnya, kelebihan dan kekurangan menurut Khairil, Soekartawi, Made Wena (Sari, 2015: 27) adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a) Mengatasi persoalan jarak dan waktu

Pembelajaran dapat diakses dengan jangkauan yang lebih luas atau bisa diakses dimana saja dan tanpa terkendala waktu atau bisa diakses kapan saja.

- b) Membangun suasana belajar baru

Ketika belajar secara *online*, siswa menemukan lingkungan yang menunjang pembelajaran dengan menawarkan suasana baru sehingga peserta didik lebih antusias dalam belajar.

c) Mendorong tumbuhnya sikap kerja sama

Hubungan komunikasi dan interaksi secara *online* antar guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa mendorong tumbuhnya sikap kerja sama dalam memecahkan masalah pembelajaran.

d) Mengakomodasi berbagai gaya belajar

E learning dapat menghadirkan pembelajaran dengan berbagai modalitas belajar (multisensory) baik audio, visual, audio visual maupun kinestetik, sehingga dapat memfasilitasi siswa yang memiliki gaya belajar berbeda-beda.

2) Kekurangan

a) Pembelajaran *online* membuat siswa dan guru terpisah secara fisik, hal ini meniadakan interaksi secara langsung

b) Pengajar atau guru dituntut mengetahui dan menguasai strategi, metode atau teknik pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK)

c) Proses pembelajaran menggunakan layanan internet yang menuntut siswa untuk belajar mandiri tanpa bergantung kepada guru

d) Kurangnya keterampilan mengoperasikan internet secara optimal.

5. Teknologi Informasi dan sumber belajar dalam pembelajaran *online*

Sofyana & Rozaq (Badrudi, dkk 2020: 215) Pembelajaran *online* bertujuan memberikan pelayanan pendidikan bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peserta didik yang lebih luas, banyak, dan terbuka. Terkait pembelajaran daring maka diperlukan teknologi sebagai media penunjang pembelajaran *online*. Perkembangan teknologi zaman ini sangat pesat, terlebih lagi teknologi informasi. Teknologi saat ini memberi kemudahan kepada kita apabila ingin menginformasikan informasi kepada seseorang tidak melalui lewat pos atau surat seperti zaman dulu, selain itu kita bisa saling bertukar informasi tanpa tatap muka dan bertemu. Demikian pula pembelajaran *online* yang memerlukan teknologi informasi untuk menunjang pembelajaran jarak jauh tanpa tatap muka.

Media teknologi yang sering digunakan adalah google classroom, youtube, *Whatsapp* grup, schoology. Namun diantara banyaknya media teknologi modern saat ini, *Whatsapp* grup lebih sering digunakan oleh guru untuk berkomunikasi maupun dalam pemberian tugas, karena *Whatsapp* group merupakan media komunikasi yang sudah umum digunakan oleh masyarakat, sehingga dapat mempermudah diakses oleh guru, siswa dan wali murid. Menurut Heru Purnomo (Dewi 2020:58) dalam pikiran rakyat media *network* pembelajaran jarak jauh dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi para siswa melalui *whatsapp* grup dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang ini.

a. *Google form*

Form atau *Google form* merupakan salah satu produk dari Google. Holland (Amany, 2020: 54) *Google form* yang dimanfaatkan pula untuk membuat soal-soal latihan dan tugas. *Google form* adalah produk yang memiliki fungsi sebagai media membuat dan mengisi suatu formulir, survei, kuesioner, bahkan soal. Siswa dapat mengerjakan soal yang sudah tertera pada form, dan nilai akan otomatis muncul jika guru mencantumkan kunci jawaban pada form saat membuat soal.

b. *Google classroom*

Google classroom merupakan salah satu platform pembelajaran daring. Menurut Rozak & Albantani (2020: 86) *Google classroom* merupakan sebuah aplikasi yang diciptakan oleh Google yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, aplikasi ini menjadi sarana dikumpulkannya tugas-tugas.

Google classroom memungkinkan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih produktif dan bermakna dengan menyederhanakan tugas, meningkatkan kolaborasi, dan membina komunikasi. Pengajar dapat membuat kelas, memberikan tugas, mengirim masukan, dan melihat semuanya di satu tempat.

c. *Whatsapp*

Astini (2020:19) *Whatsapp* merupakan salah satu media komunikasi yang sangat populer yang digunakan saat ini, *Whatsapp* merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk melakukan

percakapan baik menggunakan teks, suara, maupun video. Jadi melalui *Whatsapp* grup guru dapat memberikan tugas berbentuk teks, video, maupun file sehingga dapat dikirim melalui WA Grup.

6. Bentuk-bentuk penugasan

Bentuk-bentuk yang diberikan kepada siswa menurut Roestiah (Masyita, 2013: 156) antara lain:

a. Tugas membuat rangkuman,

Tugas merangkum salah satu tugas yang sering diberikan oleh guru. Menurut Khoiri (2018: 121) Merangkum merupakan usaha menyusun suatu penyajian dari suatu informasi kemudian merangkum informasi tersebut atau pengabstrakan tema-tema umum atau poin - poin utama. Merangkum bertujuan untuk memendekkan sebuah karangan yang panjang. Seseorang yang akan membuat rangkuman harus memilah-milah mana gagasan utama dan gagasan tambahan. Karena tujuan rangkuman adalah memahami dan mengetahui isi dari sebuah buku, sehingga diperlukan latihan-latihan untuk membimbing seseorang agar dapat membaca karangan dengan cepat. Jadi salah satu tujuan dari membuat rangkuman yaitu untuk membantu seseorang agar bisa membaca sebuah buku dalam waktu singkat dan menghemat waktu.

b. Tugas mengadakan observasi

Bentuk tugas lain yang diberikan oleh guru kepada siswa yaitu mengadakan observasi. Karena pada saat ini hanya memungkinkan belajar di rumah, maka observasi dilakukan di rumah. Tugas

observasi ini bisa menjadi tugas yang menarik bagi siswa, karena kesempatan siswa untuk melakukan suatu hal yang baru. Siswa juga dapat lebih mudah memahami materi karena ia terlibat langsung dalam hal yang diobservasi. Katimi & Ayani (2013) menyatakan bahwa siswa yang melakukan observasi akan lebih mudah menangkap apa yang mereka lihat dibanding dengan menghafal suatu materi. Adanya tugas observasi, siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

c. Menyelesaikan soal

Bentuk tugas menyelesaikan soal merupakan bentuk tugas yang sangat simple dan efektif. Sabriani (2012: 44) guru memberikan soal sebagai latihan lanjutan agar pemahaman siswa lebih mantap. Berdasarkan pendapat sabria dapat disimpulkan bahwa pemberian soal kepada siswa adalah sebagai salah satu latihan lanjutan setelah siswa diberikan materi oleh guru agar siswa dapat memperdalam dan lebih memahami materi tersebut.

d. Tugas Mempraktekkan sesuatu,

Tugas mempraktekkan sesuatu akan lebih memberikan kesan bermakna kepada siswa. Timutiasari (2016:186) mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan praktek akan lebih bermakna bagi siswa apabila siswa dapat melakukan dan merasakannya sendiri berdasarkan apa yang siswa lakukan. Tugas mempraktekkan sesuatu pada pembelajaran *online* saat ini biasanya guru menugaskan kepada siswa membuat video presentasi. Yakni di dalam video, siswa akan

mempresentasikan sesuatu yang akan dipraktekkan, contohnya praktek sholat atau praktek wudhu.

e. Tugas video presentasi diri

Presentasi tidak hanya dilakukan di depan kelas dan di depan audiens, presentasi juga bisa dilakukan secara mandiri melalui media online. Presentasi diri merupakan sebuah tindakan menampilkan diri yang dilakukan oleh setiap individu. Carpenter & Toftness (Arthur, 2019:172) mengungkapkan bahwa Video presentasi juga dapat meningkatkan keaktifan berpikir walaupun siswa tersebut dalam kondisi pasif tidak diberikan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan. Bentuk tugas video presentasi ini dapat menguntungkan bagi guru dalam menilai siswa. Pasalnya pada saat guru melihat video presentasi yang dibuat oleh siswa maka secara tidak langsung guru akan mengetahui apakah siswa tersebut benar-benar mempelajari materi atau tidak.

7. Hambatan Penugasan Dan Pembelajaran Secara *Online*

Teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran *online* atau e-learning. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas Internet, perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software), beserta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar *online* (Yaumi, 2018:207). Hambatan-hambatan lainnya juga diungkapkan oleh Rigianti (2020:297-302) yakni:

a. Kuota Internet dan Gawai

Kebutuhan koneksi internet menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Namun kenyataan dilapangan membuktikan bahwa banyak masyarakat yang mengeluhkan jaringan internet. kuota internet menjadi menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran daring. Seperti yang diungkapkan oleh Arifa (2020: 16) bahwa salah satu kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar dari rumah adalah keterbatasan internet baik dari ketersediaan jaringan maupun kuota untuk mengakses pembelajaran daring.

b. Pengelolaan Pembelajaran

Mulyasa (2013: 139) kemampuan mengorganisasikan materi terdiri dari dua tahap, yaitu memilih materi pembelajaran dan menyusun materi pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung secara tatap muka, guru sudah terbiasa untuk melakukan pengorganisasian pembelajaran. Namun, hal yang menjadi kendala, ketika pembelajaran berlangsung secara daring.

Guru harus memilih materi pembelajaran dengan ekstra agar tidak terjadi miskonsepsi antara guru dan wali murid atau siswa ketika mempelajari materi. Disisi lain, guru juga harus melihat ketercapaian kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Sehingga pembuatan materi ketika pembelajaran dilakukan secara daring harus dilakukan dengan maksimal.

c. Gagap Teknologi (Gaptek)

Pembelajaran *Online* atau daring terdapat banyak hambatan salah satunya adalah orang tua yang masih gaptek. Harahap & Amanah (2018: 205) mengungkapkan bahwa Gaptek (*Gap-Tech*) merupakan tipe yang disebut dengan istilah Gaptek alias *Gap-Tech* yakni tipe dengan orang-orang yang memiliki jarak terhadap teknologi. Pada penugasan dan pembelajaran *online* saat ini sangat menuntut guru, siswa dan orang tua untuk melek teknologi. Namun tidak semua orang tua dan guru melek teknologi namun masih banyak orang tua yang masih gaptek (gagap teknologi) sehingga kebingungan untuk mengirim dan membuka tugas yang guru berikan.

d. Penilaian

Siswa memperoleh nilai maksimal ketika diberi soal. Hal tersebut menjadi pertanyaan bagi guru, apakah siswa benar-benar memahami materi atau siswa mendapatkan bantuan dari orang dewasa ketika mengerjakan tugas. Sehingga yang terjadi adalah guru tidak dapat menilai ketercapaian pembelajaran secara obyektif sesuai dengan kemampuan siswa.

Sisi afektif, guru juga mengalami kesulitan dalam penilaian. Biasanya, penilaian afektif terjadi secara alamiah ketika siswa berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan teman. Adanya pembelajaran daring, menghilangkan sosialisasi siswa

dengan siswa yang lain secara langsung. Sehingga menjadi kendala bagi guru dalam melakukan penilaian afektif.

e. Kurangnya Pengawasan

Kegiatan pembelajaran daring akan berjalan dengan lancar, jika siswa senantiasa mendapat pengawasan, baik dari guru maupun orang tua. Wardhani (2020:54) anak belum tentu bisa mengakses dan menyerap materi serta tugas-tugas dari pembelajaran *online* ini sendiri, sehingga orangtua harus hadir dalam mengawasi dan memberi perhatian kepada anak. Namun tidak semua orang tua mengawasi dan membimbing anaknya untuk belajar, mengerjakan tugas dan mengirim tugas tepat waktu.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini juga diteliti oleh peneliti terdahulu, adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian relevan yang diteliti Agus Purwanto, dkk tahun 2020 yang berjudul "*Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid 19-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*" mendapatkan hasil dari 6 responden bahwa dampak *Covid 19-19* yang dirasakan murid pada proses belajar mengajar di rumah adalah para murid merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah. Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran *online* di rumahnya seharusnya disediakan dulu fasilitasnya seperti laptop, komputer maupun *handphone* yang akan

memudahkan murid untuk menyimak proses belajar mengajar *online*. Dampak terhadap orang tua yaitu Kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi *online* memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua.

Melakukan pembelajaran *online* selama beberapa bulan tentunya akan diperlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet. Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran *online* dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu.

2. Penelitian relevan lain juga diteliti oleh Marselendra, dkk pada tahun 2017 dengan judul penelitian yaitu "*Perbandingan Metode Penugasan Bentuk Email Dengan Penugasan Terhadap Hasil Belajar Geografi SMAN 1 Banjir*" dari penelitiannya dapat memperoleh hasil bahwa Penggunaan metode penugasan bentuk *email* dan penugasan membuat siswa memiliki sikap tanggung jawab, disiplin, mandiri, kreatif dan inovatif tetapi, dalam pelaksanaannya yang metode penugasan bentuk *email* dan penugasan kurang efektif untuk membuat siswa berperan aktif dalam segala kegiatan yang sifatnya kelompok. Saat tugas kelompok tidak semuanya aktif dalam penyusunan makalah dan rangkuman, oleh

karena itu guru harus mengontrol kegiatan siswa agar selalu aktif dalam pengerjaan tugasnya. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan metode penugasan bentuk *email* dan penugasan.

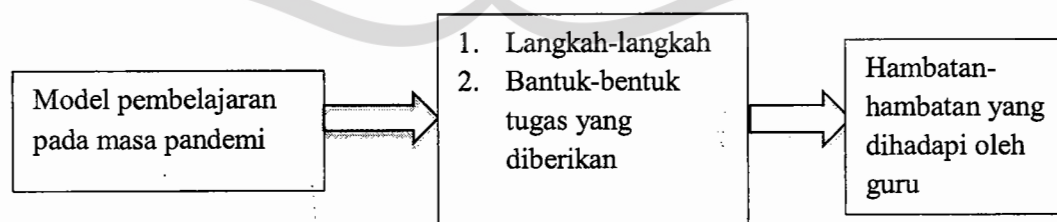
Peningkatan hasil belajar geografi siswa yang diberikan metode penugasan bentuk *email* lebih tinggi dibanding dengan menggunakan penugasan, hal ini dikarenakan metode penugasan bentuk *email* memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk lebih banyak mencari sumber materi tambahan dari internet dan sebagainya, sedangkan dengan metode penugasan dalam mencari informasi dan materi tambahannya terbatas.

3. Penelitian relevan lainnya diteliti oleh Surutani dan Imura, pada tahun 2015 dengan judul "*Designing online assignments for Japanese language teaching*" dari penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa mayoritas siswa menunjukkan sebanyak 30% memilih netral dan sebanyak 50% memilih *pro-online* dari seluruh anggota kursus dalam pengiriman tugas secara *online*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *blended learning* berbasis *online* mendapat suara terbanyak hingga 50% diindikasikan sebagai mode pengiriman yang lebih disukai dalam kursus bahasa berbasis kampus. Bahkan siswa *anti-online* tidak memilih 0%, yang menunjukkan bahwa tren pengajaran dan pembelajaran *online* menjadi dapat diterima. Secara keseluruhan, jumlah tanggapan *pro-online* melebihi jumlah tanggapan *anti-online*.

Dengan menganalisis komentar guru dan hasil survei siswa, keuntungan dan kerugian dari tugas *online* menjadi jelas sebagai berikut. Penandaan otomatis membebaskan guru dari penandaan yang membutuhkan waktu terutama untuk sekelompok besar siswa tahun pertama, dan segera memberikan nilai dan umpan balik kepada siswa. Namun, tugas *online* memiliki batasan yang ditentukan oleh sistem komputer. Sistem penandaan otomatis tidak dapat memberi siswa kesempatan untuk mempraktikkan tulisan mereka dan menghasilkan kalimat mereka sendiri. Penugasan *online* juga mengurangi kemungkinan untuk merevisi penugasan setelah selesai.

C. Alur Pikir

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas II, III, IV, dan V SD Negeri 1 Mersi Kecamatan Purwokerto Timur, peneliti akan melakukan penelitian pada SD tersebut mengenai pembelajaran *online* yang saat ini merupakan salah satu upaya untuk tetap melakukan kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi virus *corona* yang hanya bisa dilakukan dari jarak jauh. Berikut adalah kerangka pikir dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Alur pikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Siapa saja partisipan dalam penelitian?
2. Teknik dan Instrumen apa saja yang digunakan untuk mengambil data?
3. Kapan pengambilan data dilakukan?

